

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Pendidikan merupakan salah satu kegiatan penting bagi bangsa dan negara, dengan adanya pendidikan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Sejalan dengan definisi tersebut, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang standar Pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha secara sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa aktif dengan mengembangkan potensi spiritual keagamaan, keterampilan, kepribadian, kecerdasan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tematik tersebut merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran menjadi satu kesatuan yang tergabung dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara meningkatkan pengalaman siswa melalui berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan (Khadir Asrohah, 2014:6). Dalam penilaian hasil belajar pada proses pembelajaran tematik terdapat 3 ranah dalam penilaian diantaranya yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (keterampilan), dan ranah psikomotorik. Hal ini diperkuat dari pendapat Bloom yang membagi 3 kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya menjadi sarana sosialisasi bagi siswa, tetapi juga harus mampu meningkatkan potensi siswa untuk berperan sebagai pengubah masyarakat. Potensi tersebut harus dikembangkan sampai ke jenjang pendidikan berikutnya, untuk perkembangan pendidikan pada umumnya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan tersebut. Ilmu

pengetahuan alam dianggap sebagai dasar pengembangan ilmu teknologi. Oleh karena itu, kemakmuran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam proses pendidikan. IPA dapat melatih anak untuk berpikir kritis dan objektif serta dapat membangkitkan minat siswa, sehingga mereka ingin meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seluruh isinya yang tak ada habisnya. Adanya mata pelajaran IPA untuk SD dapat membuka kemungkinan dalam menumbuhkan rasa ingin tau siswa secara alami.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan strategi untuk membantu siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran satu arah dianggap tidak lagi relevan dengan situasi dan kondisi saat ini. Pendekatan pembelajaran yang tepat adalah pendekatan yang melibatkan kesesuaian situasi belajar siswa dengan situasi di masyarakat yang sebenarnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD YKPP Bajubang. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan belajar mengajar oleh di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran lama yaitu model ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa mendengarkan materi dan pembahasan dari guru kemudian mencatat pokok-pokok penting materi yang disampaikan. Selain itu, model pembelajaran ini masih bersifat tekstual berpatok pada buku yang menjadi sumber pembelajaran yang utama dan kurangnya optimalisasi guru pada media pembelajaran yang ada. Hal ini membuktikan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi, sehingga mengakibatkan pemahaman materi kurang baik dan prestasi belajar siswa rendah.

Variasi model pembelajaran menjadi strategi yang sangat efektif digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar pada siswa, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil

belajar yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *flipped classroom*. Berdasarkan pendapat Maolidah dkk (2017: 5) *flipped classroom* merupakan salah satu upaya untuk memberi solusi permasalahan berfikir kritis yang dapat diterapkan dalam Pendidikan abad 21 ini.

Menurut Maolidah, dkk (2017: 5) model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu upaya untuk memberi solusi permasalahan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam Pendidikan abad 21 ini. Model pembelajaran *flipped classroom* tersebut memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat teknologi, berbasis media video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi youtube yang dapat diakses secara online oleh siswa dalam membantu memperjelas materi pembelajaran. Dalam konteks ini guru menjadi pendukung dan fasilitator serta membantu siswa dalam proses transisi dari pengetahuan menuju perolehan keterampilan dan kompetensi (Roberto Capone., 2017:10478). *Flipped classroom* diartikan juga sebagai kelas terbalik, dimana hal yang biasanya diselesaikan di kelas dan apa yang biasanya diselesaikan di rumah ditukar atau dibalik. Perkerjaan rumah seperti pemecahan masalah paling baik dilakukan di kelas dengan bimbingan guru sebagai prinsip kelas terbalik. (Herreid & Schiller: 2013: 62).

Pembelajaran *flipped classroom* diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV tema 7 subtema 3 pembelajaran ke 1. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tema 7 subtema 3”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD YKPP Bajubang pada tema 7 subtema 3 pembelajaran ke 1 mata pelajaran IPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD YKPP Bajubang pada tema 7 subtema 3 pembelajaran ke 1 mata pelajaran IPA.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hasil belajar pada ranah kognitif C1 dan C2.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Praktis

Hasil dari penelitian tersebut dapat menjadikan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi pembelajaran IPA pembelajaran ke 1 subtema 3 tema 7 kelas IV diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Teoritis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *flipped classroom* pada materi pembelajaran IPA pembelajaran ke 1 subtema 3, tema 7 di kelas IV. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti lainnya.